

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2018-2023)**

Irfan Mei Isra¹, Daniati Putri²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : irfanmeiisraa@gmail.com, @daniati_puttri@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Pada perusahaan sektor manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi termoderasi dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, sementara likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Kata Kunci: Modal Kerja, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to prove how much influence working capital and liquidity have on profitability with company size as a moderating variabel in manufacturing sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 49 companies. The analysis method used is moderated regression analysis n using Eviews 9 software. The results of the study show that there is an effect of working capital on profitability, there is no effect of liquidity on profitability, company size is able to moderate the effect of working capital on profitability and company size is not able to moderate the effect of liquidity on profitability.

Keywords: Working Capital, Liquidity, Company Size, Profitability

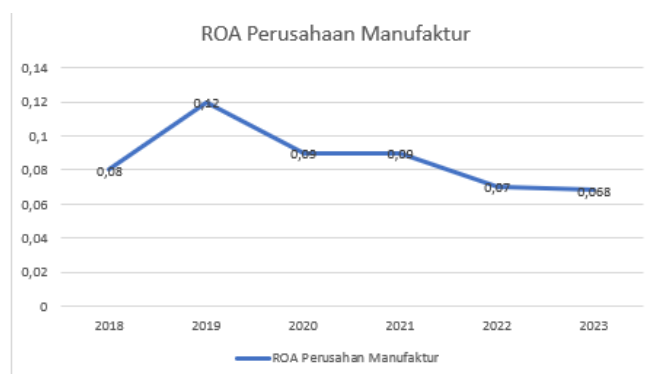
PENDAHULUAN

Perusahaan dalam bersaing wajib untuk mengelola fungsi manajemen secara bagus sehingga untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal dapat terealisasi. Persaingan yang semakin banyak menuntut instansi untuk mendapatkan daya saing yang besar sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan. Dengan menghasilkan laba seperti yang telah diinginkan, perusahaan dapat berharap banyak bagi kesejahteraan pemilik, pegawai, serta memaksimalkan kualitas produk dan melakukan investasi baru. Pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas

yang optimal. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah melihat profitabilitas perusahaan tersebut (Pangesti et al., 2022)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. *Return on equity* juga dapat dipandang sebagai suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aset dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan (Falim et al., 2023). Tanpa keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.



Sumber: www.idx.co.id (Data yang sudah diolah)

Gambar 1. Rata-rata Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2023

Pada gambar menunjukkan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 mengalami fluktuasi. Rata- rata Profitabilitas (ROA) pada tahun 2018 profitabilitas sebesar 0.08, tahun 2019 profitabilitas naik sebesar 0.12, tahun 2020 profitabilitas turun sebesar 0.09, tahun 2021 profitabilitas naik sebesar 0.09 tahun 2022 profitabilitas turun sebesar 0.07 dan pada tahun 2023 turun menjadi 0,068 , yang menandakan terjadi fluktuasi. Melihat profitabilitas yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun. Dengan adanya fenomena ini tak sedikit menyebabkan turunnya kinerja keuangan salah satunya fenomena yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) di Bursa Efek Indonesia.

Sektor manufaktur berpengaruh sangat signifikan, perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan bergerak dibidang usaha pengolahan barang (produk)/memproses barang mentah menjadi barang jadi yang kemudian dijual kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya pabrik yang menghentikan operasionalnya.

Menurut (Septiano et al., 2022) perusahaan manufaktur merupakan sektor industri yang memiliki kesempatan berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain, seperti penyerapan tenaga kerja yang besar dan memiliki nilai modal yang menguntungkan. Perkembangan ini harus pula diikuti dengan inovasi dan kreatifitas yang dapat lebih menarik minat konsumen. Perusahaan manufaktur mulai menjadi sorotan dikarenakan perkembangan yang maju pesat, oleh karenanya perusahaan manufaktur berusaha menghasilkan barang dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan biaya yang rendah untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional yang terbilang masih kalah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini yang menyebabkan rendahnya nilai jual dan daya saing hasil produksi.

Harga saham Unilever di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tren pelemahan dalam lima tahun terakhir. Melansir dari RTI, harga saham emiten bersandi UNVR ini turun -45,93% dalam setahun terakhir. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan penurunan kinerja keuangan sepanjang tahun 2021. Laba bersih Unilever terpengkas 19,55% dari Rp7,16 triliun per Desember 2020 menjadi Rp5,76 triliun per Desember 2021. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menipisnya nilai penjualan yang dikantongi Unilever. Sepanjang tahun 2020, Unilever mencatat penjualan bersih senilai Rp39,55 triliun. Nilai tersebut turun 7,95% dari penjualan bersih tahun 2020 yang mencapai Rp42,97 triliun (Investing.com 2022)

Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan akan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu dan melakukan investasi baru. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal. Kinerja manajemen yang efektif dan efisien dapat dilihat melalui pencapaian laba yang maksimal bagi perusahaan (APW & Indah, 2020). Nilai rata-rata ROA selalu berfluktuasi dengan terjadinya peningkatan dan penurunan yang menandakan bahwa ada faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut di antaranya modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan. Melihat ketidakkonsistenan baik antara teori dengan hasil penelitian maupun antar hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda, yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui apakah hasil penelitian sebelumnya dapat digeneralisasi secara umum. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2023).

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini *grand theory* yang digunakan *agency theory*. Menurut Kasmir (2018) dalam *agency theory* dijelaskan bahwa terdapat perbedaan perilaku antara pemberi amanat (pemegang saham) dan manajernya (agen). Agen merupakan orang yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan sebagai pemberi amanat untuk bertindak atas nama pemberi amanat (pemegang saham).

Agency theory relevan dengan penelitian ini karena menjelaskan peran manajer sebagai agen dalam mengelola modal kerja dan likuiditas untuk meningkatkan profitabilitas sesuai

kepentingan pemilik . Konflik keagenan dapat muncul ketika manajer lebih memilih kebijakan yang aman, seperti menjaga likuiditas tinggi, meskipun hal tersebut dapat menekan profitabilitas. Ukuran perusahaan juga memengaruhi hubungan keagenan, sebab semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula pengelolaan modal kerja dan likuiditas, sehingga ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran terhadap tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dari laba yang dihasilkan, baik melalui penjualan maupun pendapatan investasi. Dengan demikian, profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk menghasilkan laba yang optimal

Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi

Modal kerja merupakan salah satu elemen yang penting yang harus mendapat perhatian oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Anwar (2019) dalam kegiatan sebuah usaha modal kerja sangat diperlukan. Untuk kegiatan operasional setiap hari perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja

Menurut Efendi (2017) likuiditas dianggap mampu memengaruhi Kinerja Keuangan, semakin tinggi tingkat likuiditas, maka pasar akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, karena perusahaan tersebut dapat menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga akan meningkatkan Kinerja Keuangan. Menurut Sudjarni et al (2015) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total Aset. Semakin besar total Aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar Aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham , 2019). .

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas.

Modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan usaha. Modal kerja sebagai salah satu pokok terpenting dari Aset harus dikelola dan dimanfaatkan secara tepat dan terjalankan, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam Aset lancar atau Aset jangka pendek, seperti kas, bank, persediaan, dan Aset lancar lainnya. Dengan adanya modal kerja yang memadai akan memberikan efek bagi perusahaan dalam menjalankan usaha dan tentunya cenderung sedikit terdampak kesulitan keuangan. Modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Modal kerja dimulai dari kas kemudian

diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin pendek periode modal kerja, maka semakin cepat perputarannya sehingga modal kerja akan semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien dan pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Fathony et al., 2022). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2023) dan Nainggolan & Sitorus (2020) melalui penelitian yang berjudul pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2022, yang menyatakan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septhasari (2021) Penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, pada penelitian yang dilakukan oleh (Agustian & Priyanto, 2022) menyatakan bahwa modal kerja tidak mampu mempengaruhi profitabilitas

H1: Terdapat Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Profitabilitas.

Likuiditas perusahaan juga menjadi hal yang diperhatikan. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang harus dibayar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan Aset lancar yang menganggur, jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena Aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan Aset tetap. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat tersedianya modal kerja yang diharapkan dalam operasional. perolehan laba berbanding dengan likuiditas yang mana dapat menjadi suatu masalah yang di dapati perusahaan. Cara untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan current ratio (CR). Rasio lancar (current ratio) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Fadillah et al., 2021)

H2: Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Pengaruh Modal Kerja Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Modal kerja sangat penting dalam bidang keuangan karena kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan terhambatnya proses kegiatan usaha. Modal kerja sebagai salah satu pokok terpenting dari Aset harus dikelola dan dimanfaatkan secara tepat dan dijalankan, sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam Aset lancar atau Aset jangka pendek, seperti kas, bank, persediaan, dan Aset lancar lainnya. Dengan adanya modal kerja yang memadai akan memberikan efek bagi perusahaan dalam menjalankan usaha dan tentunya cenderung sedikit terdampak kesulitan keuangan. Menurut (Anggraeni & Agustiningsih, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total Aset besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total Aset perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan,

dengan aset yang dimilikinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pradnyaswari & Dana (2022).menyatakan bahwa modal kerja dan likuiditas secara Bersama-sama mampu mempengaruhi profitabilitas.

H3 :Terdapat Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh Likuiditas Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.

Bagi profitabilitas perusahaan karena Aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan Aset tetap. Likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas, karena likuiditas menunjukkan tingkat tersedianya modal kerja yang diharapkan dalam operasional. perolehan laba berbanding dengan likuiditas yang mana dapat menjadi suatu masalah yang di dapati perusahaan. Cara untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan *current ratio* (CR). Ukuran perusahaan yang tinggi memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al. (2023) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan transportasi , akan tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

H4:Terdapat Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2023. Sedangkan pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan pada *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:(1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2018-2023,(2) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* (3) Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan selama periode penelitian tahun 2018-2023, (4) Perusahaan manufaktur yang selalu memiliki data lengkap terkait variabel penelitian selama periode penelitian tahun 2018-2023. Dengan kriteria diatas diperoleh 49 perusahaan sebagai sampel penelitian

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui laporan keuangan perusahaan yang teliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Mengadopsi pengukuran yang digunakan oleh Kasmir (2018) maka diukur sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Mengadopsi pengukuran yang digunakan oleh Kasmir (2018) maka diukur sebagai berikut :

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Mengadopsi pengukuran yang digunakan oleh Fahmi (2018) maka diukur sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Mengadopsi pengukuran yang digunakan oleh Fahmi (2018) maka diukur sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali & Ratmono, 2017)

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini pemilihan estimasi regresi data panel dilakukan melalui beberapa uji, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect Model*.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (F), dan uji parsial (t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Setelah seluruh data dan informasi berhasil dikumpulkan maka tahapan pengolahan data dapat segera dilaksanakan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program Eviews 9. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan seperti yang ditunjukkan pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	STD Dev
Profitabilitas	294	1.111810	5.201711	3.036831	3.215222	1.234137
Modal Kerja	294	0.056638	2.923403	1.557317	1.466429	0.631296
Likuiditas	294	0.056137	1.873801	0.914274	0.943605	0.325921
Ukuran Perusahaan	294	1.518903	1.822244	1.645218	1.643846	0.046069

Sumber : Hasil Output Eviews 9

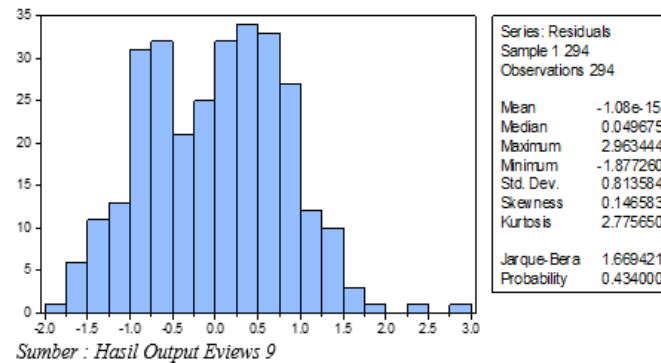
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif data penelitian dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 294 observasi yang berasal dari 49 sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2023. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian (Ghozali & Ratmono, 2017)

Variabel profitabilitas data minimum diperoleh sebesar 1.11 dan data maximum profitabilitas sebesar 5.20 dengan nilai tengah (median) sebesar 3.21 dan rata-rata (mean) sebesar 3.03 dengan standar deviasi 1.23. pada variable kedua yaitu modal kerja data minimum diperoleh sebesar 0.05 dan data maximum modal kerja sebesar 2.92 dengan nilai tengah (median) sebesar 1.46 dan rata-rata (mean) sebesar 1.55 dengan standar deviasi 0.63.

Selanjutnya likuiditas data minimum diperoleh sebesar 0.05 dan data maximum likuiditas sebesar 1.87 dengan nilai tengah (median) sebesar 0.94 dan rata-rata (mean) sebesar 0.91 dengan standar deviasi 0,32. Dan variabel ukuran perusahaan data minimum diperoleh sebesar 1.51 dan data maximum ukuran perusahaan sebesar 1.82 dengan nilai tengah (median) sebesar 1.64 dan rata-rata (mean) sebesar 1.64 dengan standar deviasi 0.04.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model residual berdistribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji jarque-bera. Residual dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai diatas atau sama dengan 0,05. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas jarque-bera dengan tingkat alpha 0,05 (5%) (Ghozali & Ratmono, 2017) :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan histogram pada uji normalitas menunjukkan residual penelitian memiliki ketinggian antara stem yang tidak terlalu jauh antara satu dengan yang lainnya, dan pola sebaran residual dikatakan juga tidak terlalu rapat dan ada gap. Distribusi residual penelitian dapat dilihat pada hasil uji jarque-bera pada gambar diatas diketahui bahwa nilai jarque-bera sebesar 1.66 dengan probability 0,43 karena nilai probability 0,43 > dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui pola sebaran data yang mendukung masing-masing variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan model *breusch-pagan-godfrey*. Di dalam model tersebut gejala heteroskedastisitas tidak akan terjadi bila nilai *probability chi-square* yang dihasilkan dalam pengujian berada diatas 0,05

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas			
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	2.421141	Prob. F(1,292)	0.1208
Obs*R-squared	2.417678	Prob. Chi-Square(1)	0.1200
Scaled explained SS	2.133293	Prob. Chi-Square(1)	0.1441

Sumber : Hasil Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *probability* observasi *R-squared* yang dihasilkan adalah sebesar 0,12. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* yang dihasilkan 0,12 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan dibentuk kedalam model regresi data panel telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*). Uji untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistik *Durbin-Watson* (DW). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Bila $0 < DW < dL$; berarti tidak ada autokorelasi positif atau keputusan ditolak.(2) Bila $dL \leq DW \leq dU$; berarti kita tidak ada autokorelasi positif atau tidakdapat mengambil kesimpulan apapun. (3) Bila $4-dL < DW < 4$; berarti tidak ada korelasi negatif atau keputusan ditolak. (4) Bila $4-dU \leq DW \leq 4-dL$; berarti tidak ada korelasi negatif atau tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.dan (5) Bila $dU < DW < 4-dU$; berarti tidak ada autokorelasi, positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak atau diterima. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) pengujiannya sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson stat	1.895
--------------------	-------

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, dapat dilihat nilai statistik durbin-watson adalah sebesar 1.859. dengan rumus durbin watson yang diketahui yaitu $Du < DW < 4-DU$, maka nilai statistik durbin-watson terletak $-1.72 < 1.895 < 2.28$ maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, pada model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi pada residual.

Uji Hipotesis dan Analisis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji chow dengan pendekatan *fixed effect model* dan uji hausman pemilihan model yang telah dilakukan dengan pendekatan *fixed effect model*. Maka dari ketiga model tersebut dipilih salah satu yang terbaik yaitu *fixed effect model* (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil estimasi model regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Model	Coefficient	t-Statistic	Prob	Cut Off	Keterangan
Constanta	-30.45121	-3.467850	0.0006	0.05	-
Modal Kerja (X1)	11.10283	3.377074	0.0009	0.05	H1 Diterima
Likuiditas (X2)	3.473205	0.963729	0.3362	0.05	H2 Ditolak
X1*Z	-6.746156	-3.358691	0.0009	0.05	H3 Diterima
X2*Z	-2.169313	-0.992104	0.3221	0.05	H4 Ditolak
R Square	0.978655				
Adj. R Square	0.973941				
F Statistic	207.6167		0.0000	0.05	Model Diterima

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -30.451 + 11.102 X1 - 3.473 X2 - 6.746 X1*Z - 2.169 X2*Z$$

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam pengujian *r-squared* bernilai 0.97. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 97 % sedangkan sisanya 3 % lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan

dalam model penelitian, Dapat dilihat *probability* F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00 lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan Hasil Uji Parsial (1) Modal kerja memiliki nilai *probability* sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,00 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Likuiditas memiliki nilai *probability* sebesar 0,33 lebih besar dari 0,05 atau ($0,33 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Ukuran perusahaan masuk sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa hasil interaksi variabel modal kerja terhadap variabel profitabilitas dengan hasil signifikan $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh modal kerja yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan (4) Ukuran perusahaan juga memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas dengan hasil signifikan $0,32 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Dari dua variabel independen dalam penelitian, hanya modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian, ukuran perusahaan hanya mampu memoderasi hubungan modal kerja terhadap profitabilitas. Tapi ukuran perusahaan tidak berhasil memoderasi pada likuiditas.

Untuk hasil yang optimal disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian seperti rasio aktivitas, *leverage*, nilai perusahaan dan faktor internal perusahaan. Selanjutnya memperpanjang tahun atau periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih baik dan menggunakan proksi lain untuk menghitung profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih luas dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R., & Priyanto, A. A. (2022). Pengaruh LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. Bank Mega Tbk Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Skuritas*, 5(2).
- Andika Indra Falim, Muhammad Andika, Dwi Aditya Rizky Saputra, & Agustine Dwianika. (2023). Pengaruh Modal Kerja, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 1(3), 107–118.
- Anggraeni, A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (Cetakan 1). Prenada Media.
- APW, N. N., & Indah, N. P. (2020). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1810–1817.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Efendi. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(2).
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fathony, A. achmad, Setiawan, D., & Setiawan, R. R. (2022). Pengaruh Beban Operasional Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Recsalog Geoprima. *Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 38–48.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Investing.com. (2022). *Saham sudah anjlok, omzet dan keuntungan Unilever Indonesia ikut merosot tajam*. <https://id.investing.com> (Diakses 6 Januari 2025)
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Nainggolan, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh ukuran bank, struktur modal, suku bunga dan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2).
- Novita Sari, K. A., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(10).
- Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 12(1), 125–139.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505.
- Septhasari, E., & Lukman, S. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 321–339.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Wardhani, Susi, R., Lydiah, R., Irwadi, M., & Putri, F. (2023). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2022. *Jurnaal SUSTAINABILITY: Riset Akuntansi*, 1(2), 106–124.